

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI TINGKAT
KEBERHASILAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN**
(Studi Pada PT. Pegadaian (Persero) Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia)

Siska Mareta Pandwita, Sri Nuringwahyu, Khoiriyah Trianti

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
JL.MT. Haryono193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Universitas Islam Malang, JL.MT. Haryono193 Malang, 65144, Indonesia
Email:siskamaretapanduita@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Pegadaian (Persero) ditinjau dari analisis *Trend*, analisis *Dupont*, dan analisis *Common Size* dalam laporan keuangan selama 4 tahun. Penelitian ini dijalankan dengan menerapkan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang dipergunakan ialah laporan keuangan yaitu berupa laporan neraca dan laporan labarugi PT. Pegadaian (Persero) periode 2019-2022. Sejumlah teknik analisis yang dipergunakan yaitu analisis *Trend*, analisis *Dupont*, dan analisis *Common Size*. Hasil penelitian menunjukkan hasil kinerja keuangan yang berbeda-beda untuk analisis *Trend* dalam keadaan baik dengan kata lain perusahaan berhasil meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, analisis *Dupont* jika ditinjau dari rasio profitabilitas dinilai tidak baik atau dengan kata lain perusahaan tidak berhasil menghasilkan keuntungan, sedangkan analisis *Common Size* dalam keadaan baik karena perusahaan berhasil memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study was aimed at determining the financial performance of the company PT. Pegadaian (Persero) reviewed from Trend analysis, Dupont analysis, and Common Size analysis in financial reports for 4 years. This study was accomplished by utilizing quantitative research method. The sample utilized was the financial reports in the form of the balance sheet and profit and loss reports of PT. Pegadaian (Persero) from 2019 to 2022. The analysis techniques used were Trend analysis, Dupont analysis, and Common Size analysis. The results attained in this study demonstrate that the results of different financial performance for Trend analysis are in good condition, in other words the company succeeded in improving the company's financial performance, Dupont analysis when it is viewed from the profitability ratio is considered not good or in other words the company did not succeed in generating profits, while the Common Size analysis in good condition because the company succeeded in fulfilling its short-term obligations from current assets.

Keywords: Financial Reports, Financial Performance and Financial Report Analysis.

PENDAHULUAN

Terdapat sejumlah alat yang dapat dipergunakan agar kondisi keuangan suatu perusahaan beserta kinerjanya dapat diketahui, salah satunya ialah melalui laporan keuangan. Dari laporan keuangan, nantinya akan tersaji adanya penggambaran yang berkenaan dengan posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam memunculkan profit yang dapat diraih perusahaan. Laporan keuangan sendiri jika ditinjau secara umum mencakup sejumlah laporan, di antaranya: (1) laporan neraca, yaitu memperlihatkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari perusahaan, (2) laporan laba rugi, yaitu menyajikan hasil yang berhasil diraih perusahaan, termasuk beban yang perusahaan keluarkan dalam periode tertentu, (3) laporan perubahan ekuitas, yaitu menggambarkan sumber ataupun penggunaan yang menjadi pemicu munculnya perubahan dalam ekuitas perusahaan.

Dalam menjalankan analisis laporan keuangan, terdapat proses yang kompleks dan penuh dengan sejumlah pertimbangan yang sepatutnya diperhitungkan, di mana hal tersebut ditujukan dalam upaya memperlancar penilaian terkait posisi beserta hasil operasi yang dijalankan perusahaan pada masa kini dan masa lalu, yang tujuannya ialah agar dapat membantu dalam penentuan prediksi yang paling memungkinkan berkenaan dengan kondisi ataupun kinerja perusahaan di kemudian hari. Pada hakikatnya, analisis laporan keuangan dijalankan untuk melihat tingkat profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan stabilitas usaha, tingkat risiko, termasuk kesehatan perusahaan (Nurchaya et. al., (2020).

Dari berbagai macam usaha untuk meningkatkan keuntungan atau PT. Pegadaian selain menganalisis jumlah nasabah, perlu untuk menganalisis data laporan keuangan dari tahun ke tahun untuk dapat melihat perkembangan data laporan keuangan. Berikut data laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) dari tahun 2019-2022).

Tabel 1.1 Posisi Aset, Liabilitas dan Ekuitas PT. Pegadaian Tahun 2019-2022

No	Keterangan	Tahun (Dalam Jutaan Rupiah)			
		2019	2020	2021	2022
1	Aset	65.324.177	71.468.960	65.775.938	73.329.790
2	Liabilitas	42.263.867	46.865.344	39.516.937	44.911.304
3	Ekuitas	23.060.310	24.603.471	26.259.001	28.418.486

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero)

Tabel 1.2 Posisi Pendapatan Usaha, Beban Usaha, dan Laba Usaha PT. Pegadaian Tahun 2019-2022

No	Keterangan	Tahun (Dalam Jutaan Rupiah)			
		2019	2020	2021	2022
1	Pendapatan Usaha	17.693.653	21.964.403	20.639.861	22.876.587
2	Beban Usaha	13.485.100	19.173.144	17.403.139	18.551.282
3	Laba Usaha	3.108.078	2.022.447	2.427.310	3.298.945

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero)

Sebagaimana yang disebutkan Warsono (2003:24) dalam jurnal Wardhani (2017), sejumlah metode yang bisa diterapkan untuk melangsungkan analisis laporan keuangan di antaranya mencakup analisis *trend*, analisis *duPont*, analisis *common size* (persentase per komponen).

Hery, 2015:503 menginterpretasi analisis *trend* sebagai teknik analisis yang dipergunakan agar kecenderungan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dapat diketahui, yakni melihat apakah dijumpai munculnya penurunan atau peningkatan. Analisis tersebut ditujukan agar dapat

membantu dalam penentuan pergerakan data yang termuat pada laporan keuangan di masa mendatang, yaitu dengan memerhatikan data historis yang terdapat pada laporan keuangan.

Sementara itu, Sugiono (2011) menjelaskan, *DuPont system* menyuguhkan pengamatan terkait kerangka analisis yang menjadi penghubung sejumlah rasio, di antaranya ialah menjadi penghubung mata rantai *new profit margin* (yang difungsikan dalam pengukuran profitabilitas) dengan *assets turn over* yang difungsikan sebagai pengukur tingkat efisiensi yang mampu perusahaan lakukan dalam mempergunakan asetnya agar penjualan yang diharapkannya bisa dihasilkan.

Menurut Sari, 2020:33, analisis *common size* yang kerap diistilahkan dengan persentase per komponen ialah teknik analisis yang diaplikasikan dalam laporan keuangan, di mana kegiatan tersebut dijalankan melalui peninjauan dan pengamatan sejumlah komponen yang tercakup dalam laporan keuangan, yaitu dalam laporan neraca ataupun laporan laba rugi.

Penelitian yang diadakan Nurafni et al. (2022) mendapati hasil yang mengindikasikan kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2015-2019 tergolong "sangat baik", yakni berkategori pada penilaian "A" $65 < TS \leq 80$, dengan keputusan Menteri No. KEP-100/MBU/2002, sebab hasil penghitungan tingkat kerja keuangan pada perusahaan tersebut dinilai berhasil meraih bobot yang terbilang sangat baik.

Selanjutnya, penelitian yang dijalankan Andreas Rudiwanto (2020)

mengungkapkan bahwa pada laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2015-2019 ditinjau lewat rasio profitabilitas mengindikasikan kinerja yang terbilang positif. Meskipun dihadapkan pada rivalitas bisnis serupa yang begitu kompetitif pada tahun 2019, laba masih berhasil dibukukan oleh perusahaan tersebut.

Penelitian yang dijalankan Urbaya et al. (2020) menjumpai temuan yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) periode 2015-2019 jika ditinjau melalui rasio likuiditas dengan mempergunakan *current ratio* berkategori baik, yakni selalu melampaui 135% (posisinya melebihi standar industri). Alasan yang melatari mengapa rasio profitabilitas periode 2015 - 2019 dengan mempergunakan ROE dikatakan baik ialah lantaran hasil yang terperoleh dari rasio tersebut selalu melebihi standar industri, yaitu sebanyak 13%.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini ingin mengembangkan lebih lanjut analisis kinerja keuangan dengan tahun yang berbeda dan teknik analisis yang berbeda diantaranya analisis *trend*, analisis *duPont* dan analisis *common size* (persentase per komponen).

Berlatar dari fenomena, fakta, dan masalah yang ada, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian menggunakan teknik analisis *trend*, analisis *duPont*, dan analisis *common size* (persentase per komponen) yang mengangkat judul **"Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Tingkat Keberhasilan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN (Studi Pada PT. Pegadaian**

(Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”.
RUMUSAN MASALAH

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) untuk menilai tingkat keberhasilan keuangan tahun 2019-2022 menggunakan analisis *trend*?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) untuk menilai tingkat keberhasilan keuangan tahun 2019-2022 menggunakan analisis *dupont*?
3. Bagaimana persentase per komponen (*common size*) dalam laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) untuk menilai tingkat keberhasilan keuangan tahun 2019-2022?
4. Bagaimana penilaian tingkat keberhasilan kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) berdasarkan standar keputusan Menteri BUMN?

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan

Kasmir (2019:7) mengartikan laporan keuangan sebagai laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan pada masa kini atau periode tertentu. Laporan keuangan menyuguhkan penggambaran terkait keadaan perusahaan di masa sekarang atau dalam suatu periode.

Sebagaimana yang disebutkan dalam PSAK No. 1, laporan keuangan yang dianggap lengkap umumnya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2011:190) memaparkan, analisis laporan keuangan ialah kegiatan penguraian sejumlah pos laporan keuangan yang diuraikan ke dalam unit informasi yang sifatnya lebih kecil dan mengidentifikasi hubungannya yang sifatnya signifikan atau memuat makna antara satu dengan lainnya yakni di antara data kuantitatif ataupun data yang tergolong non kuantitatif, di mana hal tersebut ditujukan agar bisa meninjau atau melihat kondisi keuangan secara lebih mendalam dan bersifat krusial dalam proses untuk menetapkan keputusan yang benar.

Kasmir (2013:69) mengategorikan dua tipe metode yang kerap diterapkan dalam analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis vertikal (statis)
2. Analisis horizontal (dinamis)

Selain penggunaan metode tersebut dalam menjalankan analisis laporan keuangan, dijumpai pula beragam teknik yang dapat dipergunakan, di antaranya:

1. Analisis *Trend*
Munawir (2010) mengemukakan, analisis *trend* kerap kali mendapat sebutan sebagai analisis naik-turun. Alasannya ialah lewat analisis ini, nantinya akan dijumpai adanya peningkatan ataupun penurunan pada tiap-tiap komponen yang termuat dalam laporan neraca ataupun laba rugi.
2. Analisis *Dupont*
Febrianto (2021:126) mengartikan *Dupont system* sebagai bagian dari analisis rasio yang difungsikan untuk membantu melihat posisi laba dan pemakaian aset perusahaan dengan

mempergunakan *Net Profit Margin*, *Total Assets Turn Over* yang selanjutnya memakai *Return On Investment* (ROI) agar kedua rasio tersebut dapat digabungkan dan agar nantinya efisiensi pemakaian aktiva dalam memunculkan laba atau keuntungan bisa terlihat.

3. Analisis *Common Size*
Alexander (2022:89) memaknai analisis *common size* sebagai teknik analisis yang diaplikasikan agar dapat melihat persentase dari tiap-tiap komponen aset terhadap total aset; persentase tiap-tiap komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset); persentase tiap-tiap komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

Kinerja Keuangan

Rudianto (2021:189) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai pencapaian yang berhasil diraih manajemen perusahaan dalam melaksanakan fungsi yang diembannya dalam mememanajementi aset perusahaan dengan seefektif mungkin dalam suatu periode.

Pengadaan penilaian kinerja keuangan sebagaimana yang dikemukakan Munawair (2012:13) di antaranya ialah ditujukan untuk:

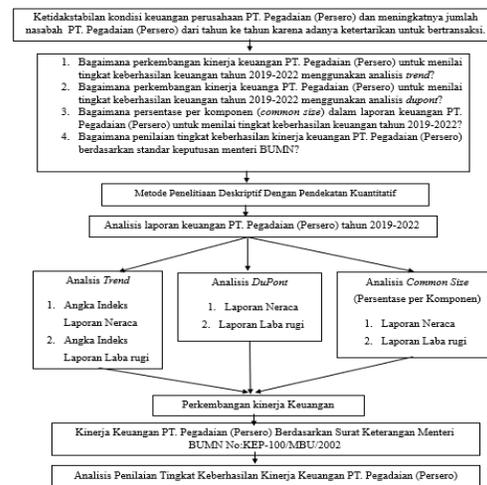
1. Melihat tingkat likuiditas;
2. Melihat tingkat solvabilitas;
3. Melihat tingkat rentabilitas;
4. Melihat tingkat stabilitas.

Penilaian Kinerja Keuangan

Sejumlah kriteria predikat nilai tingkat kinerja keuangan yang ditetapkan dalam surat keputusan Kementerian No. KEP/100/MBU/2002 di antaranya yaitu:

1. SANGAT BAIK, yaitu mencakup: Kategori “AAA” jika didapati adanya total skor (TS) yang melebihi 95. Kategori “AA” jika dijumpai adanya hasil yang mengindikasikan $80 < TS \leq 95$. Kategori “A” jika mendapati hasil yang mengindikasikan $65 < TS \leq 80$.
2. CUKUP BAIK, yaitu mencakup: “BBB” jika $50 < TS \leq 65$ “BB” jika $40 < TS \leq 50$ “B” jika $30 < TS \leq 40$
3. KURANG BAIK, yaitu mencakup: “CCC” jika $20 < TS \leq 30$ “CC” jika $10 < TS \leq 20$ “C” jika $TS \leq 10$

Kerangka Penelitian



Gambar 2. Kerangka Penelitian
Sumber : Data diolah, Oktober 2023

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian dijalankan dengan mempergunakan pendekatan kuantitatif. Alasannya ialah penelitian ini disajikan dengan penggunaan angka-angka. Hal tersebut searah dengan apa yang dipaparkan Arikunto (2012), di mana penelitian kuantitatif diinterpretasi sebagai pendekatan penelitian yang umumnya diharuskan untuk

mempergunakan angka dalam menghimpun, menafsirkan data yang sudah terperoleh, dan menyuguhkan atau menyajikan hasil yang didapatkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

PT. Pegadaian (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi lokasi yang peneliti pilih dalam menjalankan penelitian ini. Waktu yang diambil peneliti dalam melangsungkan dan menyusun penelitian ini diawali dari bulan September 2023 hingga Januari 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2019:126) menyampaikan pendapatnya bahwa populasi dapat dimaknai sebagai area generalisasi yang cakupannya tersusun atas objek atau subjek yang memiliki atribut atau kuantitas khusus di mana peneliti menetapkannya agar ke depannya ia dapat mempelajarinya dan dilanjut dengan menyusun kesimpulan. Penelitian ini mempergunakan populasi yang berupa data laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2019-2022. Data tersebut diperoleh dari website resmi PT. Pegadaian (Persero) <https://www.pegadaian.co.id/>

Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian yang termuat dalam populasi dan difungsikan sebagai sumber data dan karakteristik sesungguhnya dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2011:256). Sampel yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data laporan keuangan pada PT. Pegadaian periode 2019-2022.

Sumber Data

Sumber data yang peneliti pergunakan dalam menjalankan penelitian

ini ialah data sekunder, di mana Sugiyono (2010:225) mendefinisikannya sebagai sumber yang tidak secara langsung menyuguhkan data bagi penghimpun data tersebut, contohnya yaitu data didapati dari orang lain atau peneliti memperolehnya melalui dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini didapatkan dengan mengadakan observasi tak berstruktur dengan mengaplikasikan teknik pengumpulan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Trend

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

2. Analisis Dupont

a. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b. Total Assets Turn Over

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Return On Investment

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turn Over}$$

3. Analisis Common Size

a. Laporan Neraca

1. Aset lancar Terhadap Total Aset

$$\frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Aset Tidak Lancar Terhadap Total Aset

$$\frac{\text{Total Aset Tidak Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Liabilitas jangka pendek terhadap total liabilitas dan ekuitas

$$\frac{\text{Total Liabilitas Jangka Pendek}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Liabilitas jangka panjang terhadap total liabilitas dan ekuitas

$$\frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Total liabilitas terhadap total liabilitas dan ekuitas

$$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

6. Total ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Laporan Labarugi

1. Beban usaha terhadap pendapatan

$$\frac{\text{Nilai Beban usaha}}{\text{Nilai pendapatan}} \times 100\%$$

2. Laba usaha terhadap pendapatan

$$\frac{\text{Nilai Laba Usaha}}{\text{Nilai pendapatan}} \times 100\%$$

perkembangan yang fluktuatif, dari tahun dasar mengalami kenaikan pada tahun 2019 serta mengalami penyusutan pada tahun 2021. Dilihat dari perkembangan aset lancar PT. Pegadaian (Persero) mengalami perkembangan yang fluktuatif, 100% pada tahun dasar, 108% pada tahun 2020, 98% pada tahun 2021 serta 110% pada tahun 2022. Untuk keseluruhan aset lancar tidak menutup kemungkinan untuk tahun selanjutnya akan alami perkembangan kinerja keuangan. Perkembangan aset tidak lancar PT. Pegadaian (Persero) mengalami perkembangan yang fluktuatif, 100% pada tahun dasar, 114% pada tahun 2020, 111% pada tahun 2021 serta 120% pada tahun 2022. Untuk keseluruhan aset lancar tidak menutup kemungkinan untuk tahun selanjutnya akan alami perkembangan kinerja keuangan. Perkembangan liabilitas jangka pendek PT. Pegadaian (Persero) mengalami perkembangan yang meningkat 100% pada tahun dasar dan 101% pada tahun 2020, sementara itu penurunan perkembangan sebanyak 80% dijumpai tahun 2021, dan tahun 2022 sebanyak 87%. Untuk keseluruhan liabilitas jangka pendek tidak menutup kemungkinan untuk tahun selanjutnya akan alami penurunan kinerja keuangan. Perkembangan Liabilitas jangka panjang PT. Pegadaian (Persero) mengalami perkembangan yang fluktuatif, 100% pada tahun dasar, 140% pada tahun 2020, 130% pada tahun 2021 serta 157% pada tahun 2022. Untuk keseluruhan aset lancar tidak menutup kemungkinan untuk tahun

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Perkembangan Kinerja Keuangan Dengan Analisis Trend

a. Laporan Neraca

Tabel 1. Perhitungan analisis Trend pada laporan neraca PT. Pegadaian (Persero)

Neraca	Analisis Trend			
	2019	2020	2021	2022
Aset Lancar	100%	108%	98%	110%
Aset Tidak Lancar	100%	114%	111%	120%
Liabilitas jangka Pendek	100%	101%	80%	87%
Liabilitas Jangka Panjang	100%	140%	130%	157%
Ekuitas	100%	106%	113%	123%

Sumber: Data diolah, November 2023

Perkembangan kinerja keuangan yang dilihat dari laporan neraca PT. Pegadaian (Persero) menunjukkan

selanjutnya akan alami perkembangan kinerja keuangan. Ekuitas PT. Pegadaian (Persero) mengalami perkembangan setiap tahunnya, bisa dilihat trend menampilkan tahun 2019 sebesar 100%, tahun 2020 sebesar 106% , tahun 2021 sebesar 113% serta tahun 2022 sebesar 123%. Maka ekuitas tersebut tidak menutup kemungkinan untuk tahun selanjutnya akan alami perkembangan.

b. Laporan Labarugi

Tabel 2. Perhitungan analisis *Trend* pada laporan labarugi PT. Pegadaian (Persero)

Laba Rugi	Analisis <i>Trend</i>			
	2019	2020	2021	2022
Pendapatan	100%	124%	116%	129%
Beban Usaha	100%	142%	129%	137%
Laba Usaha	100%	66%	77%	103%
Laba Usaha Sebelum Pajak	100%	68%	77%	102%

Sumber: Data diolah, November 2023

Perkembangan kinerja keuangan yang dilihat dari laporan labarugi PT. Pegadaian (Persero) menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, dari tahun dasar mengalami kenaikan pada tahun 2019 serta mengalami penyusutan padata tahun 2021. Dilihat dari perkembangan pendapatan PT. Pegadaian (Persero) mengalami perkembangan yang fluktuatif, 100% pada tahun dasar, 124% pada tahun 2020, 116% pada tahun 2021 serta 129% pada tahun 2022. Untuk keseluruhan pendapatan tidak menutup kemungkinan untuk tahun selanjutnya akan alami peningkatan atau perkembangan kinerja keuangan. Perkembangan

beban usaha PT. Pegadaian (Persero) mengalami perkembangan yang fluktuatif, 100% pada tahun dasar, 142% pada tahun 2020, 129% pada tahun 2021 serta 137% pada tahun 2022. Untuk keseluruhan beban usaha tidak menutup kemungkinan untuk tahun selanjutnya akan alami peningkatan atau penurunan perkembangan kinerja keuangan karena selisih perkembangan dari tahun ke tahun dikatakan cukup signifikan. Laba usaha PT. Pegadaian (Persero) mengalami perkembangan setiap tahunnya, bisa dilihat *trend* menampilkan tahun 2019 sebesar 100%, tahun 2020 sebesar 106% , tahun 2021 sebesar 113% serta tahun 2022 sebesar 123%. Maka laba usaha tersebut tidak menutup kemungkinan untuk tahun selanjutnya akan alami perkembangan kinerja keuangan. Perkembangan laba usaha sebelum pajak PT. Pegadaian (Persero) menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, 100% pada tahun 2019, 68% pada tahun 2020, 77% pada tahun 2021 dan 102% pada tahun 2022. Bila dilihat persentase alami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 102%. Untuk keseluruhan laba sebelum pajak perusahaan tidak menutup kemungkinan untuk tahun selanjutnya mengalami perkembangan kinerja keuangan.

2. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Analisis Dupont

a. Net Profit Margin

Tabel. 3 Analisis *Net Profit Margin* PT. Pegadaian (Persero)

Tahun	Laba usaha	Pendapatan	Net Profit Margin	Hasil Penelitian	Kriteria Rasio
2019	4.189.427	17.674.527	23,70%	Sangat Baik	>15%
2020	2.791.259	21.964.403	12,70%	Baik	10% - 15%
2021	3.236.722	20.639.861	15,68%	Sangat Baik	> 15%
2022	4.325.305	22.876.587	18,90%	Sangat Baik	>15%
Rata - rata			17,745%	Sangat Baik	>15%

Sumber : Data Diolah, Desember 2023

Dari tabel jika empat tahun *Net Profit Margin* tersebut di rata – rata menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* sebesar 17,745%, di mana kondisi yang dialami perusahaan terbilang sangat baik, yaitu terbukti dari posisinya yang berada pada kriteria >15% jika didasarkan pada standar rata-rata industri yang dikemukakan Martono dan Harjito (2013:55). Singkat kata, perusahaan berhasil dalam memamanajementi sejumlah beban usahanya pada periode tertentu. Hasil *Net Profit Margin* yang meningkat akan diiringi dengan semakin meningkatnya laba bersih yang didapati dari pendapatan yang diraih perusahaan.

b. Total Asset Turn Over

Tabel 4. Analisis *Total Assets Turn Over* PT. Pegadaian (Persero)

Tahun	Pendapatan	Total Aset	Total Asset Turn Over	Hasil Penelitian	Kriteria Rasio
2019	17.674.527	65.324.177	0,2705	Tidak Baik	$x \leq 20$
2020	21.964.403	71.468.960	0,3073	Tidak Baik	$x \leq 20$
2021	20.639.861	65.775.938	0,3137	Tidak Baik	$x \leq 20$
2022	22.876.587	73.329.790	0,3119	Tidak Baik	$x \leq 20$
Rata - Rata			0,30085	Tidak baik	$x \leq 20$

Sumber: Data Diolah, Desember 2023

Dari tabel jika empat tahun *Total Assets Turn Over* dirata- rata menunjukkan hasil sebesar 0,30085 kali. Berdasarkan keputusan kementerian

BUMN No. Kep-100/MBU/2002, maka penghitungan skor untuk *total aset turn over* yang berhasil diperoleh yaitu 1,5 karena berada antara $x \leq 20$. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan tidak berhasil mencapai tingkat *total assets turn over* skor tertinggi, maka menunjuka kinerja perusahaan yang tidak baik dalam mengelola asetnya untuk memperoleh pendapatan. Semakin rendah *total assets turn over* ini menunjukkan tidak baik perusahaan mengelola asetnya untuk memperoleh pendapatan.

c. Return On Investment

Tabel 5. Analisis *Return On Investment* PT. Pegadaian (Persero)

Tahun	Net Profit Margin	Total Aset Turn Over	Return On Investment	Hasil Penelitian	Kriteria Rasio
2019	23,70%	0,2705	6,41085%	Kurang Baik	$5 < ROI \leq 7$
2020	12,70%	0,3073	3,90271%	Kurang Baik	$3 < ROI \leq 5$
2021	15,68%	0,3137	4,918816%	Kurang Baik	$3 < ROI \leq 5$
2022	18,90%	0,3119	5,89491%	Kurang Baik	$5 < ROI \leq 7$
Rata - Rata			5,281819%	Kurang baik	$5 < ROI \leq 7$

Sumber: Data Diolah, Desember 2023

Dari tabel jika empat tahun ROI dirata-rata menunjukkan hasil sebesar 5,281819%. Mengacu pada keputusan yang ditetapkan menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002, maka penghitungan skor untuk ROI yang diperoleh ialah 5, hal ini dikarenakan ROI PT. Pegadaian (Persero) tahun 2022 meraih 5,89491%, hal ini lantaran posisinya berada di antara $5 < ROI \leq 7$. Skor yang diperoleh tersebut mengindikasikan ketidakberhasilan perusahaan dalam meraih tingkat ROI dengan skor tinggi. Pencapaian tingkat ROI yang tergolong rendah tidak mampu

mencapai optimal, berarti hal ini merefleksikan bahwa kinerja perusahaan berkategori 'kurang baik' dalam memunculkan pendapatan. Jika ROI yang berhasil perusahaan peroleh semakin meningkat, hal ini mengindikasikan semakin meningkatnya kapabilitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan dengan mempergunakan aset yang ada.

3. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Analisis *Common size*

a. Laporan Neraca

Tabel 6. Analisis *common size* pada laporan neraca PT. Pegadaian (Persero)

Neraca	Analisis <i>Common Size</i>			
	2019	2020	2021	2022
Aset Lancar	82,40%	80,59%	81,52%	81,16%
Aset Tidak Lancar	17,59%	18,47%	19,40%	18,83%
Liabilitas Jangka Pendek	47,62%	43,70%	37,99%	37,23%
Liabilitas Jangka Panjang	17,07%	21,86%	22,07%	24,01%
Jumlah Liabilitas	64,69%	65,57%	60,07%	61,24%
Ekuitas	35,30%	34,42%	39,92%	38,75%

Sumber: Data diolah, November 2023

Terlihat adanya fluktuasi pada persentase aset lancar terhadap total aset, di antaranya yaitu sebanyak 82,40% pada tahun 2019, dilanjut dengan persentase 80,59% tahun 2020, dan sebanyak 81,52% tahun 2021, serta disusul dengan persentase 81,16% tahun 2022. Hal tersebut mengindikasikan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar terbilang bagus atau singkat kata, kewajiban jangka

pendek dari aset lancar mampu dipenuhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, dijumpai munculnya kenaikan persentase aset tidak lancar terhadap total aset, hal ini tampak pada tahun 2019 yang mendapati persentase 17,59%, dilanjut dengan 18,47% tahun 2020, disusul dengan 19,40% tahun 2021, dan sebanyak 18,83% tahun 2022. Hal tersebut memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya dari aset tidak lancar terbilang baik, atau pendek kata, kewajiban jangka panjang dari aset tidak lancar mampu terpenuhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Berikutnya, dijumpai kemerosotan pada persentase liabilitas jangka pendek, hal ini diindikasikan dengan persentase 47,62% tahun 2019, bergeser turun menjadi 43,70% tahun 2020, merosot menjadi 37,99% pada tahun 2021, dan beralih menjadi 37,23% tahun 2022. Hal tersebut menandakan, semakin menurunnya persentase diiringi dengan semakin rendahnya risiko kewajiban yang perusahaan hadapi pada tahun tersebut, atau singkat kata, kewajiban jangka pendek yang ada di perusahaan mampu dikurangi oleh perusahaan. Selanjutnya dijumpai kenaikan pada persentase liabilitas jangka panjang, di antaranya ialah sebanyak 17,07% pada tahun 2019, bergeser naik menjadi 21,86% tahun 2020, meningkat menjadi 22,07% tahun 2021, dan terus naik sebanyak 24,01% tahun 2022. Hal tersebut mengindikasikan, persentase yang semakin meningkat menandakan semakin meningkatnya risiko yang

harus perusahaan hadapi pada tahun tersebut atau singkat kata, kewajiban jangka panjang tidak mampu dikurangi oleh perusahaan. Berikutnya persentase jumlah liabilitas tergolong fluktuatif, hal ini diperlihatkan dengan persentase sebanyak 64,69% pada tahun 2019, naik menjadi 65,57% tahun 2020, namun bergeser turun menjadi 60,07% tahun 2021, dan kembali bergerak naik menjadi 61,24% tahun 2022. Hal tersebut memberi indikasi bahwa persentase yang semakin menurun diiringi dengan semakin rendahnya kewajiban yang harus perusahaan hadapi pada tahun tersebut atau pendek kata, kewajiban yang ada mampu dikurangi oleh perusahaan. Selanjutnya cenderung tampak terjadinya fluktuasi persentase ekuitas, di antaranya sebanyak 35,30% pada tahun 2019, bergeser turun menjadi 34,42% tahun 2020, kemudian beralih naik menjadi 39,92% tahun 2021, dan bergeser menjadi 38,75% tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalokasian dana yang perusahaan lakukan untuk aset kebanyakan didatangkan dari hutang. Apabila dijumpai sumber modal dari hutang lebih tinggi daripada modal sendiri, hal ini dapat memunculkan imbas, yaitu perusahaan akan memikul beban yang lebih berat.

b. Laporan Labarugi

Tabel 6. Analisis *common size* pada laporan labarugi PT. Pegadaian (Persero)

Laba Rugi	Analisis <i>Common Size</i>			
	2019	2020	2021	2022
Beban Usaha	76,29%	87,29%	84,31%	81,09%
Laba Usaha	23,70%	12,70%	15,68%	18,90%

Sumber: Data diolah, November 2023

Tabel yang tersaji di atas memperlihatkan kecenderungan terjadinya fluktuasi pada beban usaha terhadap pendapatan, di antaranya yaitu persentasenya sebanyak 76,29% pada tahun 2019, bergeser naik menjadi 87,29% tahun 2020, namun menurun menjadi 84,31% tahun 2021, dan merosot menjadi 81,09% tahun 2022. Hal serupa tampak pada laba usaha yang juga terbilang fluktuatif, yaitu diindikasikan dengan persentase sebanyak 23,70% tahun 2019, disusul dengan 12,70% tahun 2020, lalu bergerak naik menjadi 15,68% tahun 2021, dan terus bergeser naik menjadi 18,90% tahun 2022. Hal tersebut menandakan, kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memunculkan laba usaha berdasar tingkat pendapatan yang dicapainya terbilang semakin bagus, atau singkat kata, pendapatan selama 2019-2022 mampu ditingkatkan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Analisis *trend* dapat ditarik kesimpulan dan dapat dijelaskan bahwa perkembangan kinerja dari laporan neraca dari tahun 2019-2022 PT. Pegadaian (Persero) mengalami fluktuasi dalam kinerja keuangan selama tahun 2019-2022 bahwa dinilai baik atau berhasil mengoptimalkan aset lancar yang dimiliki perusahaan dan

kenaikan ekuitas membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik atau berhasil dalam mengendalikan ekuitasnya.

2. Analisis *dupont* dapat ditarik kesimpulan dan dapat dijelaskan bahwa rasio kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) di tahun 2019-2022 ditinjau dari rasio profitabilitas dengan penggunaan rasio *Net Profit Margin* dianggap berhasil, atau singkat kata, perusahaan berkemampuan dalam memanejemeni berbagai beban usahanya di periode tertentu. Untuk hasil ROI dari tahun 2019-2022 dinilai tidak baik dengan kata lain perusahaan cukup berhasil menghasilkan keuntungan yang menjumlahkan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan, sebab semakin meningkatnya rasio akan diiringi dengan semakin bagusnya kondisi perusahaan.
3. Analisis *common size* dapat ditarik kesimpulan dan dapat diungkapkan bahwa persentase kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) yang dilakukan pada laporan neraca di tahun 2019-2022 mengindikasikan kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar terbilang baik, atau singkat kata, kewajiban jangka pendek dari aset lancar mampu dipenuhi oleh kinerja perusahaan.

Saran

- a. Analisis *Trend*
Menyusun strategi yang lebih konsisten dan terencana untuk mengelola fluktuasi dalam kinerja keuangan, terutama terkait peningkatan pinjaman, pertumbuhan aset dan perubahan dalam struktur liabilitas
- b. Analisis *Dupont*
mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan untuk rasio

profitabilitas, serta meningkatkan efisiensi operasional untuk meningkatkan *profit margin* dan PT. Pegadaian (Persero) fokus pada strategi yang dapat meningkatkan *return on invesment* dengan mengoptimalkan alokasi modal atau meningkatkan efektivitas investasi.

- c. Analisis *Common Size*

Mengevaluasi dan mengoptimalkan struktur modal perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada utang, sehingga meningkatkan ekuitas dan mengurangi risiko keuangan serta menerapkan strategi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi beban usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. 2022. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: ANDI
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianto, H. G. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Cirebon: Insania.
- Harahap, S. S. (2011). Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi 2019. Depok: PT. Rajawali Pers.
- Munawir. (2012). “Analisis Informasi Keuangan”. Yogyakarta : Liberty.
- Nurchahya, Y. A., & Dewi, R. P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi

- Bintang Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 83-95.
- Nurafni, N., & Amin, A. M. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2015-2019.
- Rudianto. (2021). Seri Kuliah Ringkasan Analisis Laporan Keuangan Alat Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Erlangga. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rudiwanto, A. (2020). Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 205-213.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Urbaya, D., Suriana, I., & Kusno, H. S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Pegadaian (Persero) Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Periode Tahun 2015-2019". *JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba*, 2, 479-488.
- Wardhani, A. R., & Wuryaningsih, D. L. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014–2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).